

## Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui IHT Kolaboratif Pada Guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

Nurfadilah

SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang  
Email: [nurfadilah821@admin.sd.belajar.id](mailto:nurfadilah821@admin.sd.belajar.id)

**Abstract:** Guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang kedisiplinaanya masih belum optimal. Asumsi ini berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari kepala sekolah antara lain: guru belum tertib dalam menggunakan fasilitas kantor; guru belum tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan; guru tidak tepat waktu dalam melengkapi administrasi; guru masih sering meninggalkan sekolah pada jam dinas. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui kegiatan *In House Training*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan pada guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru berjumlah 8 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru serta data kuantitatif berupa data tes hasil evaluasi. Hasil penelitian siklus I diperoleh guru dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang, dengan prosentase sebesar 62,5%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah guru dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan presentase ketuntasan 87,5% Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan *In House Training* dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023.

**Keywords:** *In House Training, Kedisiplinan guru, Tertib*

### PENDAHULUAN

Disiplin Pegawai Negeri Sipil sudah diatur sesuai peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 53 tahun 2010. Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin PNS, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja. Arikunto (1980), menyampaikan pengertian disiplin adalah suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan pihak luar. Disiplin membantu diri untuk fokus, meningkatkan performa pekerjaan dan akademik, serta membuat diri lebih disenangi orang lain. Disiplin juga bermanfaat untuk hati yang lebih gembira.

Guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang kedisiplinaanya masih belum optimal. Asumsi ini berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari kepala sekolah antara lain: (1) guru belum tertib

dalam menggunakan fasilitas kantor; (2) guru belum tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan; (3) guru tidak tepat waktu dalam melengkapi administrasi; (4) guru masih sering meninggalkan sekolah pada jam dinas. Apabila kondisi tadi tidak diatasi dan diselesaikan maka akan berpengaruh pada kompetensi guru secara umum dan akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah akan mengadakan In House Training. Dipilihnya In House Training, karena Teknik tersebut memiliki berbagai keunggulan. Antara lain sebagai berikut: (1) biaya lebih murah karena biaya seperti tempat penyelenggaraan dapat ditekan misalnya dengan menggunakan ruangan sekolah sendiri. Hanya perlu mengakomodir biaya transport untuk narasumber; (2) hasil dari pelatihan lebih maksimal karena telah ditentukan target dari pelatihan dengan jelas dan disesuaikan materinya dengan permasalahan guru di lapangan; (3) materi lebih spesifik sesuai dengan yang diajukan oleh kepala sekolah. Dengan materi yang spesifik akan lebih mudah dipahami peserta.

Maka kegiatan ilmiah berupa penelitian Tindakan sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui IHT Kolaboratif pada Guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023”. Kegiatan ini dilakukan Kepala Sekolah sebagai tindakan konkret untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Arikunto (2013) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan Igak Wardani (2011) mendefinisikan Penelitian Tindakan sekolah merupakan penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam sekolahnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kenerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan In House Training sebagai berikut: (1) membentuk kepanitiaan IHT, (2) menentukan narasumber yang akan mengisi kegiatan IHT, (3) Menentukan jadwal pelaksanaan IHT, (4) Menyusun instrumen pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan In House Training,

(5) Menyusun instrumen penilaian kedisiplinan guru. (6) Menyusun Rencana Tindakan. Penelitian tindakan Sekolah dimulai bulan Juli 2022 sampai dengan Desember 2022. Hal itu sesuai dengan dimulainya tahun pelajaran 2022/2023. Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Setting penelitian di SD Negeri Senden 2. SD Negeri Senden 2 terletak di Wilayah Unit Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Subyek penelitian adalah kedisiplinan guru guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. Jadi subyek penelitian ini guru-guru sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 orang ASN dan 3 GTT. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kedisiplinan pada guru guru SD Negeri Senden 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang 85% dalam kategori sangat baik atau tinggi.
2. Proses pelaksanaan IHT masuk dalam kategori sangat baik atau tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 8 guru yang menjadi subyek penelitian memiliki kedisiplinan yang rendah. Hal tersebut terlihat dari aktivitas guru yang kurang tertib dalam menggunakan fasilitas kantor, administrasi kelas yang tidak lengkap, serta masih sering meninggalkan sekolah pada jam dinas untuk urusan pribadi.

Dari hasil pengamatan pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakssiswaan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan melaksanakan *In House Training*.

### Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Proses Pelaksanaan IHT

Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD pada siklus I dilakssiswaan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model *cooperatif learning* tipe STAD dilakssiswaan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Pertemuan pertama peningkatan kedisiplinan guru melalui kegiatan In House Training dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2022 Adapun yang menjadi narasumber adalah peneliti sendiri. Pertemuan pertama ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8 Orang.

Kegiatan IHT pada Siklus I dilaksanakan dalam tiga fase sesuai dengan fase yang diungkapkan oleh Marwansyah, yaitu fase perencanaan, fase proses penyelenggaraan, dan fase evaluasi Pada fase perencanaan, peneliti bersama guru yang lain menyiapkan segala sesuatu untuk penyelenggaraan IHT. Persiapan tersebut dilaksanakan sehari sebelum proses penyelenggaraan IHT. Karena IHT dilaksanakan pada hari Sabtu, maka persiapan IHT dilaksanakan pada hari Jumat.

Pada persiapan tersebut semua guru terlihat sibuk menyiapkan segala sesuatu yang disiapkan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Pembawa acara terlihat sibuk menyusun susunan acara yang akan dilaksanakan selama proses penyelenggaraan IHT, serta berlatih membawakan acaranya agar pada saat bertugas semua berjalan dengan lancar. Sedangkan guru yang lain sibuk mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan IHT.

Secara keseluruhan, fase perencanaan berjalan dengan baik. Semua guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sesuai dengan tugas pokok mereka. Peneliti yang kebetulan juga adalah kepala sekolah nampak memantau fase perencanaan dan memastikan perencanaan terlaksana dengan baik agar fase berikutnya, yaitu fase proses penyelenggaraan bisa berjalan dengan baik juga, karena segala kegiatan akan berjalan dengan baik bila dimulai dengan perencanaan yang baik juga, termasuk kegiatan IHT ini.

Kegiatan IHT ini dilakukan secara sederhana yang diawali dengan pembawa acara membuka kegiatan IHT dengan salam, doa bersama, kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya. Kemudian dilanjutkan sambutan kepala sekolah dan penyampaian alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti narasumber berbagi pengalaman tentang kedisiplinan guru sebagai peserta. Narasumber menyampaikan materi tentang kedisiplinan mencakup pengertian disiplin, struktur, unsur, kaidah, dan jenis-jenisnya. Penyampaian materi dilakukan dengan lugas sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Pada saat menyampaikan materi, peserta nampak antusias mendengarkan. Hal ini mungkin dikarenakan mereka ingin tahu materi kedisiplinan secara mendalam. Beberapa peserta bahkan terlihat memberikan pertanyaan kepada narasumber. Narasumber pun menanggapi pertanyaan peserta dengan jelas. Bahkan tak jarang narasumber melempar pertanyaan peserta kepada peserta lain untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan peserta lain. Kemudian narasumber tetap memberikan penguatan terhadap jawaban peserta.

Narasumber kemudian mengkondisikan peserta untuk berpasangan, peserta akan diberikan lembar kerja berupa soal berkaitan kedisiplinan, kemudian peserta menganalisis kedisiplinan guru tersebut. Narasumber melakukan pembimbingan dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok dibahas secara klasikal.

Serangkaian kegiatan pada pertemuan pertama Siklus I berakhir dengan kegiatan penutup. Namun sebelumnya, narasumber mengajak peserta untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan secara bersama. Peneliti juga mempersilahkan kepada peserta yang akan bertanya selama jeda antara pertemuan pertama dan kedua sebagai wujud pertanggungjawaban peneliti untuk mengawal peserta dalam meningkatkan kedisiplinan secara terbimbing. IHT pertemuan pertama

Siklus I ini kemudian ditutup oleh pembawa acara dengan membaca bacaan hamdallah bersama, serta ucapan selamat berjumpa kembali pada pertemuan kedua.

Pertemuan pertama diakhiri dengan fase evaluasi. Pada fase ini dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi untuk peserta dan evaluasi untuk peneliti. Peserta mengerjakan soal post test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda tentang materi yang telah disampaikan oleh narasumber, sedangkan peneliti bersama kolaborator berdiskusi menyampaikan hasil observasi, serta menemukan kelebihan dan kelemahan pada pertemuan pertama Siklus I. Berdasarkan hasil observasi, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator, diperoleh bahwa keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan IHT ini masih didominasi oleh peserta tertentu dan perlu ditingkatkan kembali pada pertemuan kedua. Sementara itu, keantusiasan peserta sudah cukup bagus namun masih perlu ditingkatkan kembali pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua peningkatan kedisiplinan guru melalui kegiatan In House Training dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Adapun yang menjadi Narasumber adalah Kepala SD Negeri Senden 2. Pertemuan yang kedua ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8.

Kegiatan pada pertemuan kedua ini masih sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama. Pada fase perencanaan peneliti dibantu guru lain mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan IHT.

Kegiatan IHT pertemuan kedua kemudian dilanjutkan dengan fase penyelenggaraan. Pada fase ini, kegiatan IHT terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal ditandai dengan pembukaan kegiatan IHT yang dibuka oleh pembawa acara yang masih sama pada pertemuan pertama dengan berdoa bersama Fase berikutnya yaitu fase penyelenggaraan ditandai dengan pelimpahan acara IHT sepenuhnya kepada narasumber yang mengisi kegiatan IHT. Pertemuan kedua ini diawali peneliti dengan melakukan tanya jawab tentang perubahan yang telah dilakukan. Kemudian narasumber mengulas kembali materi tentang kedisiplinan pada pertemuan sebelumnya. Narasumber mengadakan tanya jawab kepada peserta, sehingga peserta dapat mengingat dengan baik materi yang telah didapatkan.

Setelah peneliti berdialog dengan peserta IHT melalui tanya jawab, peneliti kemudian menjelaskan rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua yaitu presentasi peserta. Pada presentasi ini peserta memaparkan perubahan perilaku yang telah dilakukan selama jeda waktu antara pertemuan pertama dan kedua.

Setelah peserta selesai presentasi, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk bertanya. Ketika nada pertanyaan, peneliti pun memberikan kesempatan kepada presenter untuk menjawab pertanyaan dari peserta. Kemudian peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan oleh presenter.

Ketika peneliti memberi penguatan, mereka terlihat antusias mendengarkan. Beberapa peserta, termasuk penanya bahkan terlihat mengangguk-anggukan kepala mereka mungkin sebagai tanda mereka mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut

Pertemuan kedua Siklus I diakhiri oleh peneliti dengan memberikan penguatan materi dari pertemuan hari ini. Peneliti juga menyampaikan bahwa IHT masih akan dilanjut dengan pertemuan berikutnya.

Rangkaian IHT pertemuan kedua Siklus I diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan ini diawali narasumber dengan mengajak peserta untuk menyimpulkan materi pada pertemuan kedua secara bersama-sama. Kemudian pembawa acara menutup kegiatan IHT pertemuan kedua ini dengan membaca bacaan hamdallah bersama.

Kegiatan IHT pertemuan kedua Siklus I ini dilanjutkan dengan fase evaluasi. Pada fase ini peneliti kembali berdiskusi dengan kolaborator untuk mengevaluasi keterlaksanaan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi antara kolaborator dan peneliti diperoleh bahwa keaktifan peserta meningkat namun belum sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Peningkatan Kedisiplinan Guru

Tingkat kedisiplinan guru berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor kedisiplinan guru setelah Siklus 1

Skor Tertinggi	31
Skor Terendah	24
Rerata	27,4
Jumlah guru dengan kategori tinggi	5 guru (62,5%)
Jumlah guru dengan kategori sedang	3 guru (37,5%)

Hasil dari 8 guru yang menjadi subyek penelitian hanya ada 3 guru yang dalam kategori sedang (37,5%) dan 5 guru dalam kategori tinggi (62,5%) dalam hal kedisiplinan. pada kondisi siklus 1. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 27,4 (tinggi).

Berdasarkan perolehan hasil penilaian tersebut dapat dijelaskan bahwa IHT kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan IHT kolaboratif.

## Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Proses Pelaksanaan IHT

Proses perencanaan pada siklus II relatif sama dengan siklus I. Namun demikian ada beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Adapan tahap

perencanaan pada siklus II sebagai berikut: (1) Panitia menyiapkan LCD Proyektor, (2) Menyiapkan materi yang lebih spesifik, (3) Kepala sekolah kolaborasi dengan pengawas. Proses pelaksanaan IHT Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. setiap pertemuan dilaksanakan melalui tahap yang sama dengan Siklus I yaitu fase perencanaan, fase penyelenggaraan, dan fase evaluasi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022. Pertemuan pertama ini juga masih dihadiri oleh 8 peserta. Pertemuan pertama Siklus II diawali dengan fase perencanaan. Pada fase ini ditunjukkan dengan persiapan guru sehari sebelumnya dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan IHT Siklus II ini.

Fase berikutnya ialah fase penyelenggaraan. Pada fase ini kegiatan IHT dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, pembawa acara memandu jalannya acara IHT. Pembawa acara memulai pertemuan pertama kegiatan IHT ini dengan memimpin doa dengan membaca bacaan basmallah bersama-sama. Kemudian pembawa acara memberikan ulasan sedikit tentang kegiatan IHT yang sudah dilaksanakan yaitu Siklus 1. selanjutnya, pembawa acara menyerahkan acara sepenuhnya kepada narasumber, yaitu peneliti sendiri.

Narasumber pada siklus 2 pertemuan I ini lebih berfokus pada pembahasan indikator yang belum dikuasai oleh peserta. Setelah menyampaikan materi kemudian narasumber menyampaikan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Secara bergantian narasumber membimbing guru untuk melakukan perbaikan. Pertemuan ini diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya kegiatan IHT ditutup dengan membaca hamdallah Bersama-sama.

Fase berikutnya ialah fase evaluasi. Pada fase ini, peneliti dan kolaborator kembali berdiskusi untuk menganalisis jalannya IHT hal yang baik akan dipertahankan, sedangkan hal yang masih belum sesuai dengan harapan akan menjadi bahan evaluasi pada pertemuan berikutnya. Namun pada fase evaluasi ini baik peneliti maupun kolaborator sepakat bahwa berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan IHT Siklus II pertemuan pertama, keaktifan dan antusias peserta meningkat dari Siklus I.

Pertemuan kedua peningkatan kedisiplinan guru melalui kegiatan In House Training dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022. Pertemuan yang kedua ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8. Kegiatan pada pertemuan kedua ini masih sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama. Pada fase perencanaan peneliti dibantu guru lain mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan IHT. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan fase penyelenggaraan. Pada fase ini, kegiatan IHT terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Kegiatan awal ditandai dengan pembukaan kegiatan IHT yang dibuka oleh pembawa acara yang masih sama pada pertemuan pertama dengan berdoa bersama Fase berikutnya yaitu fase penyelenggaraan ditandai dengan pelimpahan acara IHT sepenuhnya kepada narasumber yang mengisi kegiatan IHT. Pertemuan kedua ini diawali peneliti dengan melakukan tanya jawab tentang kesiapan peserta untuk mengikuti IHT.

Kegiatan inti kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari peserta. Pada saat peserta presentasi, peserta nampak antusias. Presentasi peserta juga berguna sebagai bahan pembanding dan tolok ukur bagi perubahan perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan. Di akhir kegiatan inti, narasumber memberikan feedback terhadap perubahan-perubahan yang dipresentasikan oleh peserta. Hal ini juga memperkuat bahwa antusias peserta di Siklus II ini meningkat.

Kegiatan IHT kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, narasumber mengajak peserta untuk merangkum materi tentang kedisiplinan secara lisan dengan tanya jawab. Kegiatan ini sekaligus berfungsi untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta tentang kedisiplinan guru. Setelah itu, narasumber mengembalikan forum kepada pembawa acara. Pembawa acara kemudian mengulas kembali rangkuman yang telah disepakati bersama. Kemudian pembawa acara menyampaikan terima kasih kepada narasumber mewakili semua peserta atas ilmu sederhana namun sangat bermanfaat. Akhirnya pembawa acara menutup kegiatan IHT dengan mengajak peserta untuk berdoa dengan membaca bacaan hamdallah Bersama.

Fase berikutnya ialah fase evaluasi. Pada fase ini, peneliti dan kolaborator kembali berdiskusi untuk menganalisis jalannya IHT hal yang baik akan dipertahankan, sedangkan hal yang masih belum sesuai dengan harapan akan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan sejenis. Namun pada fase evaluasi ini baik peneliti maupun kolaborator sepakat bahwa berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan IHT Siklus II, keaktifan dan antusias peserta meningkat dari Siklus I. Pada fase evaluasi ini juga peneliti menganalisis perubahan yang terjadi pada guru.

## 2. Peningkatan Kedisiplinan Guru

Tingkat kedisiplinan guru berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Skor kedisiplinan guru setelah Siklus 1

Skor Tertinggi	32
Skor Terendah	25
Rerata	28,38
Jumlah guru dengan kategori tinggi	7 guru (87,5%)
Jumlah guru dengan kategori sedang	1 guru (12,5%)

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dari 8 guru yang menjadi subyek penelitian hanya ada 1 guru yang dalam kategori sedang (12,5%) dan 7 guru dalam kategori tinggi (87,5%) dalam hal kedisiplinan. pada kondisi siklus II. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 28,38 dengan kategori tinggi. serta diikuti dengan perubahan perilaku guru yang lebih membaik, dengan ditandai meningkatnya kerja sama dan tanggungjawabnya. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa IHT Kolaboratif dapat meningkatkan kedisiplinan guru dengan signifikan dengan diikuti perubahan perilaku yang membaik. Oleh karena itu tindakan hanya dilakukan sampai siklus II saja dan tidak perlu dilanjut siklus III. Untuk melihat hasil dari pelaksanaan *In House Training* adalah berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	Terdapat 3 orang guru yang memiliki kategori sedang dan 5 guru dengan kategori tinggi	Terdapat 1 orang guru yang memiliki kategori sedang dan 7 guru dengan kategori tinggi
Hasil (Kedisiplinan guru)	Hasil penilaian kedisiplinan guru mencapai 27,4 dengan kategori tinggi dengan prosentase 62,5%	Hasil penilaian kedisiplinan guru mencapai 28,38 dengan kategori tinggi dan presentase kedisiplinan 87,5%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada proses tindakan meningkatkan kedisiplinan guru dengan metode *In House Training* siklus I, 3 orang guru yang masih dengan kategori sedang tersebut berkurang menjadi 1 orang. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap rata-rata perolehan nilai guru dalam mengikuti IHT dengan rincian pada siklus I rata-rata yang diperoleh 27,4 menjadi 28,38 pada siklus II dengan prosentase semula 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan IHT Kolaboratif dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Negeri Senden 2 Mungkid adalah sebagai berikut: Proses pelaksanaanaan IHT Kolaboratif adalah sebagai berikut: 1). Pembukaan, 2). Menyampaikan materi secara teoristik, 3). Pendalaman materi dalam diskusi kelompok.4). Praktik terbimbing diikuti *Feedback*. 5). Kegiatan praktik mandiri. 6). Penutup
2. Kedisiplinan pada guru di SD Negeri Senden 2 Mungkid setelah pelaksanaan IHT Kolaboratif pada siklus I secara rata-rata adalah 27,4 pada kategori tinggi dengan prosentase kedisiplinan 62,5 %. setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 28,38 pada kategori tinggi dengan prosentase kedisiplinan 87,5%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Subyantoro. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi terhadap kepuasan kerja dan motivasi kerja (Studi pada KUD di kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 11 tahun 2014
- Arikunto, Suharsimi. (1980). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Dede. (2002). Kemampuan Manajerial Pimpinan dalam Memotivasi dan Mendisiplinkan Karyawan dikaitkan dengan Produktivitas Kerja. Bandung: PPn UPI.Tesis tidak dipublikasikan
- Jejen Musfah. (2007) Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar. Jakarta: Prenadamedia
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta